

Perbandingan Hasil Penggunaan Nail Gel Pada Kuku Asli dan Kuku Palsu Motif Leopard

Fi'la Hasena Hamudyah¹, Dra. Arita Puspitorini², Nia Kusstianti³, Novia Restu Windayani⁴

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya¹

Email korespondensi: fila.17050634046@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Nail art is the art of decorating nails so that one's appearance can look more presentable and beautiful by adjusting the condition of the client's nails. Nail art uses nail gel as a nail dye. This study aims to determine the comparison of the results of using nail gel applied to real nails and false nails with a leopard pattern. This research is a type of descriptive quantitative research. The purpose of this study was to determine the results of applying nail gel to natural nails and artificial nails and to compare the results between the two nails. Data collection was obtained through an online questionnaire distributed through social media facilities, namely Google forms to students of SMK Negeri 4 Banjarmasin, Skin & Hair Beauty Department. The data analysis technique uses the results of the percentage in terms of neatness, the result of greasing, in terms of beauty, suitability of motifs, and the results of the respondent's overall preference and the average result is calculated from the results of calculating these percentages. The results showed that (1) in terms of neatness of nail gel on natural nails scored 90.3% while false nails were 9.7% (2) In terms of applying nail gel on natural nails a score of 80.6% while fake nails 19.4 % (3) In terms of the suitability of nail gel motifs on natural nails, the score is 92.5% while fake nails are 7.5% (4) In terms of the beauty of nail gel on natural nails, the score is 91.4% while false nails are 8.6% (5) Overall preference for nail gel on real nails scored 92.5% while fake nails were 7.5%. From the score obtained when calculated using the average formula for nail gel on natural nails, it scores 89.46% and fake nails gets a score of 10.54%.

Keywords: Nail art; nail gel; nails; fake nail

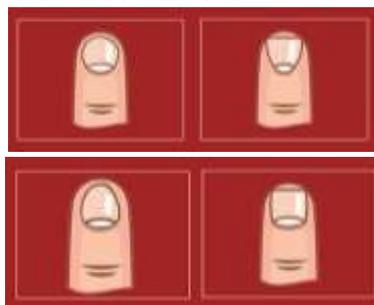
1. PENDAHULUAN

Menurut Kusantati (2008) kuku adalah salah satu bagian tubuh yang sangat penting, Kuku menjadi penunjang penampilan seseorang jika penampilannya terawat, rapi, dan bersih. Dengan memperindah tampilan kuku, penampilan seseorang akan terlihat *fashionable* dan lebih modis (Kusantati, 2008). Kuku yang bersih dan rapi sudah menjadi sebuah keharusan karena dengan begitu kesehatan juga akan lebih terjaga dan penampilan juga lebih rapi dan bersih (Mulyawan & Suriana, 2013).

Memiliki fungsi untuk melindungi bagian sensitif dari jemari tangan dan kaki. Kuku yang sehat mempunyai kriteria tekstur tanpa lubang atau permukaannya yang rata (Anggowarsito, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kuku dimasyarakat tidak hanya sebatas merawat kuku, kesehatan kuku. Namun, pada zaman modern ini kuku dijadikan sebagai penunjang fashion. Maka dari itu variasi teknik dan model menghias kuku semakin berkembang.

Kusantati (2008) berpendapat dalam seni menghias kuku, ada yang menyukai bereksperimen dengan cat kuku (*kuteks*), dan ada pula yang menggunakan kuku palsu. Kuku palsu, memiliki beberapa jenis mulai dari akrilik, gel, *sculptured* hingga kuku palsu yang sudah memiliki nilai seni. Kuku palsu berfungsi untuk menyembunyikan tampilan kuku yang kurang baik, contohnya seperti kuku pecah, memperlihatkan kuku yang indah terutama untuk kuku yang sangat pendek maupun bentuknya yang kurang bagus, dapat membantu mengatasi kebiasaan menggigit kuku, dan dapat melindungi kuku dari pembelahan. Kuku yang dihiasi dengan cat kuku (*kuteks*) menggunakan warna – warna yang indah akan membuat tampilan kuku menjadi lebih menarik dan cantik (Kusantati, 2008).

Penggunaan Kuku palsu juga dapat menunjang penampilan, bagi beberapa orang ada yang lebih menyukai menggunakan kuku palsu, karna kita bisa memilih bentuk kuku sesuai keinginan sendiri. Menurut (Aryanti, 2018) kuku dibagi menjadi 4 macam bentuk yaitu: oval, runcing (*stiletto*), persegi (*square*), bulat (*round*).



Sumber: (Aryanti, 2018)

Gambar 1. Bentuk Kuku

Menurut Maspaitella dkk (2017) nail art adalah seni dalam melukis, menghias, dan memperindah kuku. Nail art adalah karya seni yang dapat diaplikasikan pada kuku dan kuku kaki setelah perawatan manicure dan pedicure (Maspaitella & Wijayanti, 2017). Maka dapat disimpulkan Nail art adalah seni menghias kuku yang biasanya diaplikasikan sesudah manicure dan pedicure selesai. Sejak dahulu dunia kecantikan seperti merawat badan, merawat wajah, keriting rambut, meluruskan rambut, hingga menghias kuku memang sudah ada. Menurut Kusantati dkk (2008) tradisi nail art berasal dari Negara India. Kaum wanita India dikenal seperti 'dewi' bagi yang senang mempercantik tangan dan kukunya dengan lukisan, biasa disebut Mahendi. Dari sinilah nail art berkembang dengan pesat, beberapa memakai motif jadi yang sudah dicetak, kemudian diaplikasikan ke atas kuku jari yang telah dipoles kuteks, dan bisa juga mengaplikasikan desain sesuai keinginan masing - masing (Kusantati, 2008). Beliau juga mengatakan dalam seni menghias kuku (nail art) tangan dan kaki, ada beberapa sumber imajinasi yang bisa kita jadikan sebagai desain.

Menurut Ulinuha (2015) dulunya bangsa cina memakai bunga mawar dan anggrek digunakan sebagai sumber warna, namun hal tersebut memakan waktu yang lama ketika diaplikasikan pada kuku. Pada masa berikutnya cat kuku mengalami perubahan yang signifikan, seperti ditemukannya warna emas dan silver. Warna tersebut hanya digunakan oleh kaum bangsawan untuk menandakan perbedaan kelas sosial. Perkembangan nail art juga dialami oleh kaum bangsa Eropa. Bangsa eropa menjadikan lambang burung Elang sebagai trend pada masa renaissance. mereka. Segala bentuk perawatan kuku juga mengalami perubahan pada masa abad pertengahan, dan masa kegelapan. Semakin berkembangnya zaman motif nail art semakin banyak jenisnya. Menurut Kusantati (2008) dalam mengambil ide bisa dari lingkungan sekitar, baik dari benda hidup atau mati contohnya tas, sepatu, lipstik, lalu motif flora dan fauna contohnya bunga, daun, leopard, elang, keindahan alam dan lain-lain.

Menurut Gusti et al. (2021) pembuatan pattern macan tutul (leopard) menggunakan teknik fabric printing dengan membuat motif pada komputer dan disesuaikan dengan kata kunci agar sesuai dengan konsep yang dipilih. Ini salah satu apresiasi untuk satwa endemik Indonesia. Menurut Indaryani (2016) cara membuat motif leopard pada kuku menggunakan teknik lukis yang menggunakan alat bantu kuas berukuran kecil dan sedang yaitu kuku

dilapisi dengan warna dasar putih, kemudian aplikasikan dengan kuas berukuran sedang untuk melukis motif leopard, lalu oleskan kuteks warna hitam agar menyerupai motif leopard dan oleskan top coat.

Nail gel merupakan jenis kuteks yang terbuat dari beberapa campuran monomer etil sianoakrilat dan polimetil metakrilat, dengan serbuk polimer polimetil metakrilat (Wasilah, 2020). Nail gel diaplikasikan pada kuku dengan cara dioles seperti cat kuku biasa, kemudian kuku jari dimasukkan dalam kotak yang memancarkan sinar ultraviolet (UV) selama 1-2 menit, setiap pengaplikasian nail gel lapis demi lapis nail gel harus dikeringkan menggunakan sinar uv (Jefferson & Rich, 2012). Menurut Maspaitella & Wijayanti (2017) nail gel memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan nail gel:

1. Hasil nail art akan bertahan kurang lebih dua minggu bahkan 1 bulan jika pengaplikasian nya tepat
2. Tidak bisa tercoreng ataupun mudah bergeser
3. Ringan

Nail gel juga memiliki kekurangan, seperti:

1. Harga cenderung lebih mahal dibandingkan nail polish
2. Jika ingin hasil yang lebih maksimal, harus membeli seluruh perlengkapan nail gel
3. Jika pengaplikasian tidak benar maka hasilnya tidak akan bertahan lama pada kuku atau mudah kopek.

Penelitian tentang perbandingan hasil nail gel pada kuku asli dan kuku palsu motif leopard sebelumnya belum pernah diteliti, akan tetapi ada penelitian yang membahas tentang kuku palsu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wasilah (2020) yang membahas perbandingan hasil teknik gradasi menghias kuku (ombre nail art) dengan alat sponge dan airbrush. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tekstur antara hasil ombre nail art dengan sponge dan dengan airbrush pada kuku asli dan tidak ada perbedaan pada ombre nail art dengan sponge dan airbrush pada kuku palsu. Penelitian lain yang membahas mengenai nail art yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018) yang membahas Hubungan Pengetahuan Perawatan kuku tangan terhadap perilaku mewarnai kuku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku perawatan kuku tangan memiliki hasil negatif terhadap perilaku mewarnai kuku.

Berdasarkan penelitian tersebut, dijelaskan bahwa subjek yang diteliti adalah masyarakat awam, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang menghias kuku, menggunakan metode skala likert dalam pengambilan data, seperti yang diketahui skala tersebut tidak dapat memberikan respon yang jelas dari responden. Oleh sebab itu, keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian sebelumnya menjadi permasalahan pada penelitian ini. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki penelitian sebelumnya. Unsur kebaruan yang dimiliki oleh penelitian ini dari segi subjek yang diteliti melibatkan siswa SMK Tata Kecantikan, jumlah sumbek lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih baik dalam merepresentasikan data serta dapat digeneralisasikan ke populasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil dari pengaplikasian nail gel uv pada kuku asli dan kuku palsu pada siswa SMKN 4 Banjarmasin Tata Kecantikan Kulit. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang tata kecantikan kulit khususnya karya seni menghias kuku.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti perbandingan hasil akhir nail gel pada kuku asli dan kuku palsu. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaplikasian *nail gel* pada kuku asli motif *leopard*, hasil pengaplikasian nail gel pada kuku palsu motif *leopard*, perbandingan hasil jadi *nail gel* pada kuku asli dan kuku palsu motif *leopard*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria inklusi responden anak Jurusan Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Banjarmasin dengan rentang kelas 10 hingga kelas 12 yang sudah mempelajari materi menghias kuku *nail art*. Alasan peneliti mengambil responden ini karena ingin melihat bagaimana siswi menilai *nail art* secara cermat dari yang sudah diajarkan guru nya di sekolah ataupun yang sudah mereka praktekan. Data penelitian diperoleh berasal dari kuesioner *online* Google formulir yang disebarakan melalui fasilitas media sosial *Whatsapp*.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 dengan 93 responden siswa tata kecantikan SMK NEGERI 4 BANJARMASIN.

Penelitian ini menggunakan skala Guttman, digunakan untuk mendapatkan jawaban yang terdapat dua pilihan seperti benar-salah dan positif-negatif dari responden (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2014) apabila peneliti mendapatkan jawaban yang tegas dalam menghadapi suatu masalah maka gunakanlah skala Guttman. Teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan hasil nail gel uv pada kuku asli dan palsu adalah dari persentase segi kerapian pengolesan, keindahan hasil akhir, kesesuaian hasil jadi dengan desain, kerataan pengolesan, dan kesukaan responden secara keseluruhan.

Rumus persentase ditulis dengan rumus:

$$\text{Persen (\%)} = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah seluruh}} \times 100\% \quad (1)$$

Rata-rata ditulis dengan rumus:

$$m = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}} \quad (2)$$

Keterangan:

m = rata-rata

x = jumlah data

y = banyak data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini terdiri dari 93 responden siswi SMK Negeri 4 Banjarmasin jurusan Tata Kecantikan Kulit & Rambut kelas X hingga XII. Setiap responden ada yang belum dan sudah melewati mata pelajaran menghias kuku. Menghias kuku dipelajari di kelas XI. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Antara Kuku Asli dan Kuku Palsu

NO	PERTANYAAN	KUKU ASLI	KUKU PALSU
1.	Berdasarkan segi kerapian, responden lebih menyukai hasil?	90,3%	9,7%

2	Berdasarkan segi pengolesan, responden menyukai hasil?	80,6%	19,4%
3	Berdasarkan segi kesesuaian motif, responden menyukai hasil?	92,5%	7,5%
4.	Berdasarkan segi keindahan, responden lebih menyukai hasil?	91,4%	8,6%
5.	Berdasarkan penilaian keseluruhan, responden lebih menyukai hasil?	92,5%	7,5%

Sumber: Data Penulis

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, maka pertanyaan dapat dikelompokkan sebagai berikut, yaitu:

1. Kerapian

Kerapian kuku asli lebih unggul dibandingkan dengan kuku palsu. Hal tersebut dibuktikan dengan mendapatkan hasil sebanyak 90,3% setuju bahwa kuku asli lebih rapi.

2. Pengolesan

Aspek kerataan pengolesan, kuku asli mendapatkan hasil lebih unggul dibandingkan dengan kuku palsu, dan mendapatkan hasil sebanyak 80,6% setuju bahwa pada kuku asli pengolesan UV gel lebih merata.

3. Kesesuaian motif dengan desain

Pengaplikasian motif yang sangat sesuai dengan contoh desain, kuku asli mendapatkan hasil lebih unggul dibandingkan kuku palsu, dan mendapatkan hasil sebanyak 92,5% setuju bahwa pada kuku asli lebih sesuai dengan contoh desain.

4. Keindahan

Pada aspek keindahan, kuku asli mendapatkan hasil lebih unggul dibandingkan kuku palsu, dan mendapatkan hasil sebanyak 91,4% setuju bahwa kuku asli lah yang memiliki keindahan lebih.

Dari segala aspek yang sudah dijelaskan pada pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan secara garis besar, bahwa kuku asli lebih unggul dari segala aspek dibandingkan kuku palsu. Dan mendapatkan hasil sebanyak 92,5% menyetujuinya.

PEMBAHASAN

1. Kerapian

Berdasarkan hasil penelitian kuku asli mendapatkan hasil kerapian yang lebih unggul dibandingkan kuku palsu, yaitu memperoleh hasil sebesar 90,3%. Berdasarkan yang dilakukan peneliti terbukti bahwa pada kuku asli motif yang dilukis hampir sempurna, tidak ada goresan berlebih, dan pada sela-sela kuku, kutikula, dan kulit tidak ada yang terkena nail uv gel. Sebelum kuteks diaplikasikan, sapukan kuas terlebih dahulu pada ujung leher botol agar hasilnya tidak menggumpal pada saat dipoles, kemudian dioleskan ke kuku dan berikan jarak 1 mm dari kulit, supaya hasil lebih rapi dan terlihat hidup (Kusantati, 2008).

2. Pengolesan

Pengolesan nail gel uv pada kuku asli mendapatkan hasil yang lebih unggul dibandingkan kuku palsu, yaitu memperoleh hasil sebesar 80,6%. Berdasarkan yang dilakukan peneliti pada pengolesan kuku asli mendekati sempurna, permukaan kuku setelah di keringkan UV LED LAMP tidak ada gumpalan dan celah kuku tertutup dengan sempurna.

Permukaan kuku dipulas dengan cat kuku dasar (base coat) secara keseluruhan, tunggu sampai mengering dan pulaslah dengan cat kuku nail gel, dimulai dari ujung kuku, bagian tengah kuku, sisi kiri, sisi kanan, keringkan, dan terakhir oleskan penutup cat kuku top coat (Tresna P.P, 2010).

Pada saat mengaplikasikan nail art, tunggu kuteks mengering dengan perlahan, baru dilapisi dengan kuteks lagi. Semakin lama kuteks mengering maka akan semakin baik juga tampilan akhirnya. Kuteks yang dipaksakan mengering dengan cepat maka akan menyebabkan permukaan kuteks bergelembung dan menggumpal sehingga permukaannya tidak rata, dan dapat menyebabkan keretakan (Michelin, 2020).

3. Kesesuaian

Berdasarkan hasil penelitian kuku asli mendapatkan hasil kesesuaian motif yang lebih unggul dibandingkan kuku palsu, yaitu memperoleh hasil sebesar 92,5%. Berdasarkan yang dilakukan peneliti pada teknik melukis corak, responden dominan menyetujui kuku asli, bisa dilihat dari hasil akhir dimana corak leopard terlukis mirip sesuai desain.

Menurut Wasilah (2020) dalam pembuatan nail art perlu adanya sebuah rancangan, ide atau desain untuk memudahkan proses dalam membuat seni tersebut. Desain nail art sifatnya bebas, dan bisa disesuaikan dengan acara atau kesempatan lainnya yang sudah memiliki konsep.

4. Keindahan

Berdasarkan hasil penelitian kuku asli mendapatkan hasil keindahan yang lebih unggul dibandingkan kuku palsu, yaitu memperoleh hasil sebesar 91,4%. Berdasarkan yang dilakukan peneliti terbukti bahwa pada kuku asli motif yang dilukis menciptakan hasil yang indah, dari segi warna yang memberikan keindahan, pengaplikasiannya tepat, dan responden menyetujui ini.

Nail art yang akan dibuat perlu mempertimbangkan pemilihan warna, jika warna yang digunakan lebih dari satu, maka pertimbangkan warna tersebut akankah menciptakan warna yang indah Wasilah (2020). Menurut Kusantati (2008) Pilihlah warna cat kuku dan sesuaikan dengan motif desain yang akan dilukis, dalam membuat nail art bisa juga disesuaikan dengan busana yang akan digunakan, sehingga penampilan terlihat lebih serasi dan sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian kuku asli mendapatkan hasil keseluruhan yang lebih unggul dibandingkan kuku palsu, yaitu memperoleh hasil sebesar 92,5%. Berdasarkan yang dilakukan peneliti terbukti bahwa pada kuku jika dinilai dari segala aspek, yaitu: segi kerapian, kerataan pengolesan, keindahan, kesesuaian motif terbukti bahwa responden lebih menyetujui bahwa kuku asli lah yang lebih unggul.

Tidak adanya keretakan dan seluruh kuku tertutupi dengan sempurna (Tresna P.P, 2010). Menurut Kusantati (2008) Kuku yang dioleskan dengan perpaduan warna yang serasi dengan penampilan akan menghasilkan hasil yang indah. (Michelin, 2020) menjelaskan pada saat mengaplikasikan nail art, tunggu kuteks mengering dengan perlahan, baru dilapisi

dengan kuteks lagi. Semakin lama kuteks mengering maka akan semakin baik juga tampilan akhirnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengaplikasian nail gel uv pada kuku asli mendapatkan hasil yang lebih unggul dari segala aspek dibandingkan kuku palsu. Karena dari hasil jawaban responden hasil kuku asli mendapat skor rata-rata 89,46%. Sedangkan hasil jawaban responden mengenai kuku palsu mendapatkan skor rata-rata 10,54%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kuku asli lebih diminati daripada kuku palsu dari segala aspek, yaitu Aspek kerapian, kerataan dalam pengolesan *nail uv gel*, keindahan, kesesuaian dengan desain, dan skor secara keseluruhan.

SARAN

Dari penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian eksperimen dalam keawetan hasil nail gel pada kuku asli dan kuku palsu.
2. Bisa dikembangkan menjadi jenis penelitian yang lain.

REFERENSI

- Anggowarsito, J. L. (2018). Kuku Sebagai Petunjuk Penyakit Lain. *Widya Medika*, 4(2), 134–142.
- Aryanti, S. B. (2018). *FORMULASI SEDIAAN PEWARNA KUKU ALAMI DARI BIT MERAH (Beta vulgaris L.)* [Karya Tulis Ilmiah, Insititut Kesehatan Helvetia Medan]. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1626>
- Gusti, N., Paramita, A., Pebryani, N. D., Sri, I. A. K., & Sn, S. S. (2021). *Leopardy Sundanica De Terra : Penciptaan Busana Vintage Style Dengan Macan Tutul Jawa Sebagai Sumber Inspirasi Leopardy Sundanica De Terra : Penciptaan Busana Vintage Style Dengan Macan Tutul*. I(2), 110–118.
- Indaryani. (2016). *Modul Paket Keahlian Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan Nail art Usaha dan Kecantikan*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Jefferson, J., & Rich, P. (2012). Update on nail cosmetics. *Dermatologic Therapy*, 25(6), 481–490. <https://doi.org/10.1111/j.1529-8019.2012.01543.x>
- Kusantati, & etc. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Maspaitella, S. C., & Wijayanti, A. (2017). Perancangan Buku Interaktif Nail art Beserta Starter kit Abstrak. *Universitas Kristen Petra Surabaya*, 1, 1–10.
- Michelin, G. (2020). Perancangan Informasi Mengenai Nail Art Mandiri di Rumah Melalui Media Buku Ilustrasi [UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA]. In *Universitas Komputer Indonesia*. elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3552/
- Muliyawan, D., & Suriana, N. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. PT Elex Media Komputerindo.

Purba. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku* [Skripsi]. Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Tresna P.P. (2010). *Modul 4 dasar rias merawat tangan, kaki dan kuku*.

Ulinuha. (2015). *Nail art Sebagai Fashion Statement Dalam Fotografi* [Skripsi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wasilah. (2020). *tudi Perbandingan Hasil Ombre Nail art Dengan Sponge dan Air Brush* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

